

---

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA  
KURIKULUM 2013 PADA SEMESTER I DI KELAS F (INSTITUT  
AGAMA ISLAM HAMZANWADI NW ANJANI)****Muhammad Sufyan Ats-Tsauri<sup>1</sup>, Ahmad Noviansah<sup>2</sup>**PGMI, STIT Darussalimin NW Praya<sup>1</sup>, PGMI, Isntitut Agama Islam Hamzanwadi NW  
Anjani Lombok Timur<sup>2</sup>e-mail : [stitdarussaliminnw.ac.id](mailto:stitdarussaliminnw.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmadnoviansah12@gmail.com](mailto:ahmadnoviansah12@gmail.com)<sup>2</sup>**Abstrak**

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pada hakikatnya manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, begitu juga dalam Pendidikan Bahasa digunakan sebagai *tools vitality* dalam mencapaitujuan pembelajaran. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengulas strategi pembelajaran Bahasa pada era kurikulum 2013 pada semester satu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan jenis atau pendekatan penelitian yang berupa kualitatif dengan menggunakan pendekatan *studi* kepustakaan (*library reserch*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan haruslah sesuai dengan kompetensi dasar yang diterapkan dengan melibatkan semua orang yang ada dikelas atau melibatkan mahasiswa mauun mahasiswi didalam kelas dalam setiap pertemuan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disiapkan sebelum mata pelajaran dimulai. kemudian mahasiswa/mahasiswi diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang nyaman dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif yang tidak terciptanya suasana jenuh dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Kurikulum2013****Abstract**

Language is a very important thing in people's lives, in essence humans are never separated from the use of language. Humans as social beings basically always want contact with other humans, as well as in Language Education it is used as a vitality tool in achieving learning goals. Thus, the purpose of this study is to review the language learning strategy in the 2013 curriculum era in the first semester. In this study, the method used is to use a type or approach of qualitative research using a library research approach with the results of the study showing that the strategy used must be in accordance with the basic competencies applied by involving everyone in the class or involving students or students in the classroom in each meeting in accordance with the basic competencies that have been prepared before the exam. The lesson begins. Then students are expected to be able to provide a comfortable learning atmosphere by using varied learning media that does not create a saturated atmosphere in the teaching and learning process.

**Keywords: Strategy, Learning, Curriculum2013**

---

## PENDAHULUAN

Mata Kuliah Bahasa Indonesia merupakan salah satu Mata Kuliah pengembangan kepribadian yang menekankan keterampilan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sesuai dengan SK Dikti Depdiknas RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, kompetensi dasar Mata Kuliah Bahasa Indonesia ini adalah menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional serta mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu teknologi dan seni, serta profesinya masing-masing. Substansi kajian mata kuliah ini difokuskan pada menulis akademik yang dipadukan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun struktur kajian terdiri atas: Kedudukan bahasa Indonesia (sejarah bahasa Indonesia, bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa). Menulis (makalah, rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan resensi buku). Membaca untuk menulis (membaca tulisan/artikel ilmiah, membaca tulisan populer, dan mengakses informasi melalui internet). Berbicara untuk keperluan akademik (presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal).<sup>1</sup>

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pada hakikatnya manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemakaian bahasa dalam suatu segi kehidupan yang satu berbeda dengan pemakaian bahasa dalam segi kehidupan yang lain. Termasuk di dalamnya bahasa yang dipakai dalam suatu pembelajaran di lembaga pendidikan. Peranan bahasa dalam lembaga pendidikan, memegang peranan yang sangat penting, karena bahasa merupakan salah satu alat interaksi belajar mengajar. Bahasa merupakan wahana yang lazim digunakan oleh guru dan siswa dalam mencapai kompetensi materi pelajaran.<sup>2</sup>

Melalui bahasa, siswa mampu memahami penjelasan yang disampaikan guru dan sesama siswa. Namun, cara guru dalam mengungkapkan sesuatu seperti memberikan perintah, menyuruh, memberikan instruksi harus memiliki nilai rasa yang tidak hanya sekedar kata-kata. Contoh, bila seorang guru ingin menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu, maka guru tidak hanya dapat menyuruh secara langsung, namun guru dapat menggunakan pertanyaan, saran, atau pernyataan yang bermakna menyuruh. Jadi, guru dapat menyuruh atau mengarahkan secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan tindak tutur yang berbeda. Bahasa

<sup>1</sup> <https://spada.kemdikbud.go.id/course/view.php?id=2923>. Dikutip Pada Hari Rabu, 05-Maret 2024.

<sup>2</sup> Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, hlm. 307.

dan pendidikan merupakan dua hal yang bertalian sangat erat. Bahasa adalah alat utama dalam pendidikan. Sebaliknya, pendidikan menyumbangkan sahamnya yang tidak ternilai untuk mengembangkan dan membina bahasa. Kedua-duanya saling bekerjasama sama tunjang-menunjang dalam membentuk, memelihara, serta mengangkat martabat manusia. Sebaliknya, martabat manusia yang meningkat, akan menjadi pangkal tolak berikutnya bagi bahasa dan pendidikan dan seterusnya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas.<sup>3</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.<sup>4</sup> Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseimbangan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan.<sup>5</sup> Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.<sup>6</sup>

Melalui bahasa, siswa mampu memahami penjelasan yang disampaikan guru dan sesama siswa. Namun, cara guru dalam mengungkapkan sesuatu seperti memberikan perintah, menyuruh, memberikan instruksi harus memiliki nilai rasa yang tidak hanya sekedar kata-kata. Contoh, bila seorang guru ingin menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu, maka guru tidak hanya dapat menyuruh secara langsung, namun guru dapat menggunakan pertanyaan, saran, atau pernyataan yang bermakna menyuruh. Jadi, guru dapat menyuruh atau mengarahkan secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan tindak tutur yang berbeda. Bahasa dan pendidikan merupakan dua hal yang bertalian sangat erat. Bahasa adalah alat utama dalam pendidikan. Sebaliknya, pendidikan menyumbangkan sahamnya yang tidak ternilai untuk mengembangkan dan membina bahasa. Kedua-duanya saling bekerjasama sama tunjang-menunjang dalam membentuk, memelihara, serta mengangkat martabat manusia. Sebaliknya, martabat manusia yang meningkat, akan menjadi pangkal tolak berikutnya bagi bahasa dan pendidikan dan seterusnya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di

<sup>3</sup> Nurulfat Riani, Ngatman, and Kartika Chrysti Suryandari, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2021), hlm. 572.

<sup>4</sup> S. R. Amalia, V. Purnamasari, and D Darsimah, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021), hlm. 1595.

<sup>5</sup> Fatimah and Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018), hlm. 108.

<sup>6</sup> Tri Indah Kusumawati, "Berbagai Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 2 (2022), hlm. 21.

Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan beba.<sup>7</sup>

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran bahasa.<sup>8</sup>

Keterampilan setiap individu berbeda. Keterampilan perlu diwujudkan potensinya agar berkembang dan menjadi sebuah prestasi. Pada umumnya setiap individu lebih memilih meningkatkan keterampilan non formal. Biasanya keterampilan tersebut berasal dari hobi atau kebiasaan. Bila dikatakan keterampilan yang berasal dari kebiasaan lebih disukai, maka keterampilan bahasa merupakan hal penting dan wajib untuk dikembangkan. Karena setiap harinya, seseorang pasti menggunakan bahasa dalam aktivitas maupun komunikasinya.<sup>9</sup>

Cara belajar setiap individu juga berbeda. Hal ini berkaitan erat dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar bahasa dan keterampilan bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Oleh karena itu, pembelajar perlu diarahkan dengan strategi-strategi yang tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya.<sup>10</sup>

Tidak dapat kita pungkiri bahwa realitas yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan saat ini masih banyak guru khususnya guru Bahasa Indonesia yang melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Mereka secara sadar atau tidak sadar tetap dikungkung oleh paradigma “belajar mengajar”, dimana guru merasa dirinya sebagai sumber belajar satu-satunya sehingga secara otoriter memaksa peserta pengetahuan yang diberikannya. Memang hal ini secara kasat mata tidaklah seluruhnya salah tetapi harus juga diingat bahwa penciptaan suasana kondusif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Apalagi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesatnya sehingga memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi-informasi secara lebih mudah. Jika hal ini tidak segera disadari oleh para guru maka tidak mustahil mereka akan tertinggal selangkah dibelakang peserta didiknya sendiri.<sup>11</sup>

<sup>7</sup> <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/prinsip/>, Dikutip Pada Hari Rabu, 05 Maret 2024, pukul 10.25 Am.

<sup>8</sup> Bambang Warsita, “Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Teknodik* Vol. XIII (2009), hlm. 68.

<sup>9</sup> Khairunisa and Isna Karunia, “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Kurikulum 2013,” *Prosiding Samasta*, 2020, hlm. 3.

<sup>10</sup> Tri Indah Kusumawati, “Berbagai Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 2 (2022), hlm. 143.

<sup>11</sup> Ridwan Laki, “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2017), hlm. 24.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis atau pendekatan penelitian yang berupa kualitatif dengan menggunakan pendekatan *studi* kepustakaan (*library reserch*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut ahli lain studi pustaka merupakan kajian teoristis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Bahasa

Dunia mempunyai banyak ragam bahasa. Setiap bahasa dengan khas tersendiri yang membedakan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi utama dan selalu terjadi dalam konteks sosial.<sup>13</sup> Bahasa secara eksklusif hanya dimiliki manusia terdapat perbedaan yang jelas dari sesi lingustik dan non-lingustik serta memiliki makna.<sup>14</sup> Richards and Webber, menyebutkan bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata dan kalimat. Sedangkan menurut Sapir, bahasa sebagai suatu naluriah yang dimiliki manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide, emosi dan keinginan yang menggunakan simbol yang dibuat untuk tujuan tertentu. Bahasa adalah alat komunikasi, bersifat arbitrer, konvensional dan merupakan lambang bunyi. Bahasa adalah alat komunikasi yang bermakna. Bahasa dalam pengertian kamus besar Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pengertian bahasa yaitu sikap alamiah manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan simbol, bunyi dan melibatkan panca indra dalam memberikan stimulus dan respon terhadap lawan berkomunikasi, sehingga maksud dan tujuan simbol, bunyi dan lambang dapat dipahami dan dimengerti.

### Konsep Belajar

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar

<sup>12</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet-1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia CE, 2004).

<sup>13</sup> Dadan Suwarna, "Ragam Bahasa, Pengayaan, Dan Implikasinya," *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (2021), hlm. 35, <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v3i1.3318>.

<sup>14</sup> Muhammad Asip et al., *PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SD*, ed. Maisarah (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 1, <https://doi.org/10.31219/osf.io/g53kn>.

<sup>15</sup> Asip et al., hlm. 2.

merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.<sup>16</sup>

Perubahan kemampuan yang disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan seperti anak yang mampu berdiri dari duduknya atau perubahan fisik yang disebabkan oleh kecelakaan tidak dapat dikategorikan sebagai hasil dari perbuatan belajar meskipun perubahan itu berlangsung lama dan konstan. Menurut Slameto bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku. Ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari perbuatan belajar tersebut tampak dengan jelas dalam berbagai pengertian belajar menurut pandangan para ahli pendidikan dan psikologi.<sup>17</sup>

### Strategi Ideal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran memberikan pemahaman tentang konsep dasar terkait apa yang harus dilakukan oleh guru ketika akan mengajar. Sulaeman menyatakan bahwa guru harus menentukan prosedur-prosedur yang paling efektif dan efisien untuk diterapkan di kelas. Prosedur yang akan ditetapkan dan diterapkan itulah disebut sebagai suatu strategi yang direncanakan oleh guru. Oleh karena itu, penerapan strategi yang akan dilakukan akan menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik menggunakan strategi pembelajaran tertentu, maka bisa dikatakan bahwa strategi tersebut sudah ideal. Akan tetapi, bukan berarti strategi tersebut dapat diterapkan pada seluruh kompetensi pembelajaran, semua bergantung pada kompetensi apa yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru harus bisa mencocokkan strategi mana yang paling tepat sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan diajarkan. Perencanaan dan penetapan strategi pembelajaran terhadap kompetensi yang akan dicapai tidak akan lepas dari pendekatan pembelajaran yang diberlakukan, pendekatan pembelajaran yang diberlakukan juga akan berkaitan langsung dengan kurikulum yang sedang berlaku. Kemudian, apabila ditelaah lebih lanjut dan dikaitkan dengan hasil pemikiran para linguist, maka semua kurikulum yang pernah diberlakukan di Indonesia tidak akan pernah keluar dari lingkup aliran linguistik. Aliran linguistik tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu aliran, struktural, dan transformasi.<sup>18</sup>

Strategi menjadi dambaan dalam pembelajaran di mana strategi mengajar tertanam di dalam setiap model. Misalnya, bertanya itu penting bagi keberhasilan semua model dalam buku

<sup>16</sup> Mhd. Syahdan Lubis, "Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan," *JURNAL LITERASIOLOGI* 5, no. Januari-Juni (2021), hlm. 96.

<sup>17</sup> Lubis..., hlm. 104.

<sup>18</sup> Ferdinandus Siki, "Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2019), hlm. 73, <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>.

ini. Demikian pengaturan pembelajaran yang cermat, umpan balik, dan strategi lain. Untuk menelaah model mengajar secara lebih dekat, kita dapat membandingkan peran seorang guru menggunakan sebuah model dengan peranan seorang insyur. Dalam menimbang satu proyek, seorang insiyur pertama-tama mengidentifikasi jenis struktur yang akan dibangun seperti jembatan, bangunan, atau jalan. Dalam menimbang satu proyek, rancangan atau cetak biru yang sesuai akan pilih. Spesifikasi dari cetak biru itu akan menentukan tindakan yang akan diambil sang insyur dan jenis struktur yang akan dihasilkan. Sama halnya saat kita menggunakan pendekatan model dalam mengajar, pertama-tama mengidentifikasikan tujuan pembelajaran, dan kemudian memilih model yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan.<sup>19</sup> Model memberikan cukup banyak fleksibilitas untuk memungkinkan guru menggunakan kreativitas dalam kegiatan membangun. Sebagaimana insinyur menggunakan kreativitas dalam kegiatan membangun, guru menggunakan segala keahlian dan pengetahuan yang mereka memiliki untuk mengajar Penerapan strategi dalam pembelajaran ditandai dengan adanya aspek pembelajaran yang turut berperan dalam pembelajaran. Aspek-aspek pembelajaran seperti teori pendukung dalam pembelajaran. Dukungan untuk strategi pembelajaran diperoleh dari dua sumber teoretik yaitu dari Vygotsky dan psikologi kognitif. Teori Vygotsky menekankan pada tiga ide utama bahwa (a) intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ideide baru dan sulit serta mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui; (b) interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektual; dan (c) peran utama guru adalah bertindak sebagai orang penolong dan mediator pembelajaran. Sementara psikologi kognitif berakar dari teori yang menjelaskan bagaimana otak bekerja dan bagaimana individu memperoleh dan memproses informasi. Pandangan Vyggotsky dan ahli psikologi kognitif dalam memahami penggunaan strategi-strategi pembelajaran adalah penting dengan tiga alasan yaitu (a) pengetahuan awal berperan dalam proses pembelajaran; (b) memahami apa pengetahuan itu dan perbedaan di antara berbagai jenis pengetahuan; dan (c) membantu menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh oleh manusia dan diproses di dalam sistem memori otak. Kedua pemrosesan informasi atau kognitif tentang belajar menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Dalam hal ini teori kognitif adalah teori yang membahas atau mengkaji bagaimana cara pengetahuan diperoleh dan mudah untuk diingat. Hal ini menjelaskan agar seseorang memperoleh informasi sebanyak mungkin dan dapat diingat dalam jangka waktu lama, maka perlu dilakukan sebagai strategi. Pemantapan strategi dalam pembelajaran dapa dilakukan dengan dapat menerapkan beberapa strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

*Pertama*, strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah lebih menekan pada pemecahan masalah autentik seperti seperi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah

<sup>19</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pembelajaran/>, dikutip Pada Hari Rabu, 09 Mei 2024, pukul 07.54.

merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga ciri yakni a) strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan aktivitas dalam pembelajaran, artinya dalam implementasinya, ada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa; b) aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah; c) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.<sup>20</sup>

Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan jika didukung dengan lingkungan belajar yang konstruktivistik. Lingkungan konstruktivistik mencakup beberapa faktor, menurut kasus-kasus berhubungan, fleksibilitas kognisi, sumber-sumber informasi, piranti kognitif, pemodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi dan dukungan sosial dan kontelektual. Hubungan dengan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dapat memecahkan masalah yang mereka alami sendiri. Kemudian mereka menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan mengintegrasikan pengetahuan dan secara simultan serta meningkatkan berpikir dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

*Kedua*, pengaplikasian metode inkuiri. Dewi menjelaskan bahwa metode inkuiri merupakan model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk melakukan penemuan sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Model pembelajaran tersebut menekankan bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara pengolahan informasi. Inkuiri yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan observasi dan mengemukakan jawaban atas suatu permasalahan melalui interpretasi data hingga diperoleh suatu kesimpulan. Langkah pembelajaran inkuiri terdiri atas 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan. Metode pembelajaran ini diharapkan lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar. Konsep ini bertujuan hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa transfer pengetahuan dari guru/ pembelajar ke siswa. Salah satunya adalah metode inkuiri. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya lulusan yang kurang berkualitas, tetap berpusat pada siswa.<sup>21</sup>

### **Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Semester I di Kelas F di Era Kurikulum 2013**

Secara umum strategi data diartikan sebagai suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan

<sup>20</sup> Waldopo, "Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Teknodik* XVI, no. September (2012), hlm. 356–357.

<sup>21</sup> Gunardi, "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika," *SHEs: Conference Series* 3 4, no. 1 (2020), hlm. 2290.

suatu berperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar, yang akan menerapkan suatu strategi untuk mencapai tujuan serta strategi juga banyak digunakan dalam bidang pendidikan yaitu Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk menentukan proses belajar mengajar. (Subana, Sudrajat, 2005). Strategi pengajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli yang mengemukakan pengertian dari strategi pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Wina Sanjaya (2006) menyatakan bahwa strategi pengajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
2. Kozma dalam Sanjaya (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pengajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Moedjiono (1993) mengatakan bahwa strategi pengajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu dalam proses pengajaran.

#### **a) Pendekatan Pembelajaran**

Istilah pendekatan pembelajaran mengacu pada teori-teori tentang bahasa sebagai landasan belajar bahasa. Teori tentang hakikat bahasa mengacu pada asumsi-asumsi dan tesis-tesis tentang hakikat bahasa. Pendekatan belajar bahasa harus bersifat aksimiotis, teori-teori linguistik dan teori belajar berdasarkan pendekatan ilmu bahasa. Misalnya pendekatan ilmu bahasa yang struktur. Selain itu pendekatan harus menggunakan media, media merupakan bentuk jamak dari perantara atau informa antara sebuah sumber dan sumber dan sebuah penerima Rusell dalam Dwiyoogo.<sup>22</sup>

#### **b) Metode Pembelajaran**

Istilah metode adalah menyajikan bahasa secara teratur dan bersifat procedural dalam arti pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap melalui perencanaan, penyusunan, pengajaran dan proses pembelajaran.

<sup>22</sup> Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023), hlm. 22, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

Sejumlah ahli menggolongkan pula strategi belajar atas strategi belajar sosial dan nonsosial. Strategi belajar sosial berkaitan dengan upaya belajar mendapat kesempatan berbahasa sebanyak mungkin, meningkatkan interaksi dengan penutur asli, dan meningkatkan interaksi dengan penutur asli, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Termasuk keadalam kategori ini adalah cara bagaimana mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, gerakan badan, jarak ba badan dengan lawan bicara, dan sebagainya.

### c) Teknik Pembelajaran

Menurut KBBI, Teknik adalah metode atau sebuah sistem holistik yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu hal. Hamzah B. Uno (2012) menyatakan teknik pembelajaran adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru dalam upaya mengarahkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

Anthony (1963) menyatakan bahwa Teknik Pembelajaran adalah taktik dan cara yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan hasil maksimum pada proses pembelajaran dengan waktu yang singkat. Dengan demikian Teknik Pembelajaran adalah upaya mengifisensikan proses pembelajaran untuk hasil belajar yang maksimal.<sup>24</sup>

Teknik pembelajaran ialah pengimplementasian perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Penyajian ini berupa estimasi waktu pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat bebagai macam teknik belajar untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional.

Saksomo (1983) mengatakan ada beberapa teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

1. Ceramah
2. Tanya-jawab
3. Diskusi
4. Pemberian tugas dan resitasi
5. Demonstrasi dan eksperimen
6. Mencampurkan pendapat
7. Mengajar di laboratoriu
8. Induktif, imkuiri, dan diskoveri
9. Simulasi dan bermain peran

<sup>23</sup> <https://kbbi.web.id/teknik>, dikutip Pada Hari Rabu, 08 Mei 2024, pukul 16.27.

<sup>24</sup> <https://pendidikan.matamu.net/macam-macam-teknik-pembelajaran/>, dikutip Pada Hari Rabu, 08 Mei 2024, pukul 16.24.

10. Peragaan
11. Karya wisata dan bermain-main
12. Elektik, campuran dan serta merta

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang mengungkapkan makna secara kontekstual.<sup>25</sup>

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan yang lengkap secara kontekstual. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis, sebagaimana lazim dipahami, misalnya teks Pancasila yang sering dibacakan pada saat upacara. Teks dapat berwujud baik tulis maupun lisan, bahkan dalam multimedia, teks dapat berwujud perpaduan antara teks lisan atau tulis dan gambar/animasi/film.<sup>26</sup>

Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama, yaitu konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi berkenaan dengan penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*field*); sasaran atau partisipan yang dituju oleh pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu (*tenor*); dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengemas pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu (*mode*). Terkait dengan format bahasa tersebut, teks dapat diungkapkan ke dalam berbagai jenis, misalnya deskripsi, laporan, prosedur, eksplanasi, eskposisi, diskusi, naratif, cerita petualangan, anekdot, dan lain-lain.

Konteks yang kedua adalah konteks situasi dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat jenis-jenis teks tersebut diproduksi. Konteks situasi merupakan konteks yang terdekat yang menyertai penciptaan teks, sedangkan konteks sosial atau konteks budaya lebih bersifat institusional dan global.

Struktur teks membentuk struktur berpikir, sehingga di setiap penguasaan jenis teks tertentu, siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang dikuasainya, siswa akan mampu menguasai berbagai struktur berpikir. Bahkan, satu topik tertentu dapat disajikan ke dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda pula. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan

<sup>25</sup> <https://kumparan.com/rerin-maulinda/penerapan-pembelajaran-bahasa-indonesia-berbasis-kurikulum-2013-1vX0u3Sn1Ng/3>, dikutip Pada Hari Senin, 01 Juli 2024, pukul 12.40 am.

<sup>26</sup> Amrin Saragih, "Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013 Text-Based Language Learning In Curriculum 2013 Amrin Saragih Fakultas Bahasa Dan Seni/Pascasarjana Universitas Negeri Medan" l. 9, Nomo (2014), hlm. 2.

mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Selain itu, secara garis besar teks dapat dipilah atas teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra dikelompokkan ke dalam teks naratif dan nonnaratif. Adapun teks nonsastra dikelompokkan ke dalam teks jenis faktual yang di dalamnya terdapat subkelompok teks laporan dan prosedur dan teks tanggapan yang dikelompokkan ke dalam subkelompok teks transaksi dan eksposisi. Dengan memperhatikan jenis-jenis teks di atas, termasuk unsur utama yang harus ada di dalam teks, melalui pembelajaran bahasa berbasis teks, materi sastra dan materi kebahasaan dapat disajikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas dapat disampaikan bahwa untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas dengan menarik, pengajar diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang digunakan haruslah sesuai dengan kompetensi dasar yang diterapkan dengan melibatkan semua orang yang ada dikelas atau melibatkan mahasiswa mauun mahasiswi didalam kelas dalam setiap pertemuan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disiapkan sebelum mata pelajaran dimulai. kemudian mahasiswa/mahasiswi diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang nyaman dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif yang tidak terciptanya suasana jenuh dalam proses belajar mengajar.

Paradigma yang telah diterpkan pengajar haruslah mulai saat ini diubah yakni dari yang biasanya pembelajaran pengajar langsung menjadi pembelajaran siswa langsung Dengan demikian kegiatan pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa/mahasiswi lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan Dosen. Dosen hanyalah berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam setiap proses pembelajaran siswa. Dengan demikian siswa menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, S. R., V. Purnamasari, and D Darsimah. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021).
- Asip, Muhammad, Try Annisa Lestari, Maisura, Juliati, Lika Apreasta, Dwi Setyaningsih, Eka Rihan K., et al. *PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SD*. Edited by Maisarah. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g53kn>.
- Fatimah, and Ratna Dewi Kartika Sari. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018).
- Gunardi. "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran

- Matematika.” *SHEs: Conference Series* 3 4, no. 1 (2020).
- Khairunisa, and Isna Karunia. “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Kurikulum 2013.” *Prosiding Samasta*, 2020, 1–6.
- Kusumawati, Tri Indah. “Berbagai Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 2 (2022).
- Laki, Ridwan. “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2017).
- Lubis, Mhd. Syahdan. “Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan.” *JJURNAL LITERASIOLOGI* 5, no. Januari-Juni (2021): 2021.
- Noermanzah. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian.” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 306–19.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, and Aida Hayani. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023).  
[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Riani, Nurulfat, Ngatman, and Kartika Chrysti Suryandari. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2021).
- Saragih, Amrin. “PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS TEKS DALAM KURIKULUM 2013 TEXT-BASED LANGUAGE LEARNING IN CURRICULUM 2013 Amrin Saragih Fakultas Bahasa Dan Seni/Pascasarjana Universitas Negeri Medan” 1. 9, Nomo (2014).
- Siki, Ferdinandus. “Problematic Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>.
- Suwarna, Dadan. “Ragam Bahasa, Pengayaan, Dan Implikasinya.” *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (2021).  
<https://doi.org/10.33751/jsalaka.v3i1.3318>.
- Waldopo. “Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik.” *Jurnal Teknodik* XVI, no. September (2012): 3.
- Warsita, Bambang. “STRATEGI PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA PADA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN.” *Jurnal Teknodik* Vol. XIII (2009).
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet-1. Jakarta: Yayasan Obor IndonesiaCE, 2004.

el-Aulady: Kajian Pendidikan Dasar Madrasah Ibtidaiyah  
<http://jurnal.stitdarussaliminnw.ac.id/index.php/el-aulady>

:

---

**Sumber-Sumber Lain**

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/prinsip/>, Dikutip Pada Hari Rabu, 05 Maret 2024, pukul 10.25 Am.

<https://kbbi.web.id/teknik>, dikutip Dikutip Pada Hari Rabu, 08 Mei 2024, pukul 16.27.

<https://kumparan.com/rerin-maulinda/penerapan-pembelajaran-bahasa-indonesia-berbasis-kurikulum-2013-1vX0u3Sn1Ng/3>, dikutip Pada Hari Senin, 01 Juli 2024, pukul 12.40 am.